

STRUKTUR DAN METODE KRITIK SENI

Dari melihat karya menuju argumentasi kritis
yang dapat dipertanggungjawabkan



FROM SEEING
TO ARGUMENTING

CAPAIAN PEMBELAJARAN

*Dari melihat karya
menuju argumentasi kritis
yang dapat dipertanggungjawabkan.*

01



Menjelaskan **struktur dasar** kritik seni.

02



Membedakan **deskripsi, analisis, interpretasi, evaluasi, dan argumentasi.**

03



Menyusun pembacaan karya **berbasis evidensi.**

04



Menggunakan **kriteria evaluasi** yang eksplisit.

05



Membangun **argumentasi kritik** yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.

PERTANYAAN PEMBUKA

Apa bedanya “saya suka” dengan kritik seni?

“Mengatakan bahwa karya itu bagus belum berarti kita telah melakukan kritik seni.”



RESPONS PRIBADI

UNGKAPAN SPONTAN DAN SUBJEKTIF



“Saya suka karya ini.”



“Karya ini indah.”



“Karya ini membosankan.”



APAKAH INI SUDAH KRITIK SENI?

Belum tentu. Ungkapan tersebut lebih dekat kepada respons atau opini pribadi.



KLAIM KRITIS?

MEMBUTUHKAN EVIDENSI, KRITERIA, DAN ARGUMENTASI



“Karya ini berhasil menyampaikan gagasannya.”



Apa evidensinya?



Apa kriterianya?



Bagaimana klaim dipertanggungjawabkan?



INI SUDAH MENUJU KRITIK SENI.

Karena disertai dengan alasan, evidensi, kriteria, dan argumentasi yang dapat diuji.

STRUKTUR KRITIK SENI

Model utama pertemuan 3

“Dari melihat karya
menuju argumentasi kritis
yang dapat dipertanggungjawabkan.”



DESKRIPSI → ANALISIS → INTERPRETASI → EVALUASI → ARGUMENTASI

MODEL KLASIK FELDMAN

Empat tahap kritik: bukan lima

"Art criticism is a process of observing, analyzing, interpreting, and judging works of art."

— Edmund Burke Feldman

01 DESCRIPTION

Apa yang terlihat?



- Mengidentifikasi dan mencatat apa yang dapat diamati pada karya.
- Fokus pada unsur visual dan fakta objektif.
- Belum membahas makna atau penilaian.

02 ANALYSIS

Bagaimana unsur bekerja?



- Menganalisis hubungan antarunsur visual.
- Memahami prinsip desain (komposisi, ritme, kontras, dsb).
- Menjelaskan bagaimana pilihan artistik bekerja dalam keseluruhan karya.

03 INTERPRETATION

Apa kemungkinan maknanya?



- Membangun kemungkinan makna berdasarkan evidensi.
- Mempertimbangkan judul, konteks, simbol, ikonografi, sejarah, dan pengalaman penonton.
- Interpretasi dapat beragam, namun harus memiliki dasar yang jelas.

04 JUDGMENT / EVALUATION

Mengapa karya tersebut berhasil atau tidak berhasil?



- Memberikan penilaian berdasarkan kriteria tertentu.
- Kriteria disesuaikan dengan karakter karya dan tujuan artistik.
- Menjelaskan alasan penilaian dengan merujuk pada deskripsi, analisis, dan interpretasi.



PENGEMBANGAN UNTUK S-2

ARGUMENTASI = mekanisme pertanggungjawaban akademik atas interpretasi dan evaluasi.

Dalam perkuliahan ini, argumentasi diposisikan sebagai lapisan tambahan untuk memperkuat klaim kritis.

TAHAP 1 – DESKRIPSI

Apa yang terlihat?

“Deskripsi adalah fondasi kritik seni karena kita harus melihat secara cermat sebelum menafsirkan.”

— Edmund Burke Feldman



FOKUS OBSERVASI

Mengidentifikasi apa yang benar-benar dapat diamati.



Objek

Apa yang digambarkan? Figur, benda, lanskap, atau bentuk abstrak?



Unsur visual

Bentuk, garis, warna, tekstur, ruang.



Material dan teknik

Media, bahan, teknik, cara pengerjaan.



Ukuran dan format

Skala, proporsi, orientasi (vertikal/horizontal), format.



Komposisi

Bagaimana unsur-unsur disusun dalam bidang?



Catatan awal

Tunda kesimpulan tentang makna.



PERTANYAAN

Pertanyaan bantu untuk melakukan deskripsi

01

Apa yang saya lihat?

Sebutkan secara objektif tanpa menafsirkan.

02

Apa yang ada dalam karya?

Figur, objek, bentuk, tulisan, simbol?

03

Material dan teknik apa yang tampak?

Cat, kanvas, kayu, fotografi, digital?

04

Unsur visual apa yang dominan?

Warna, garis, bentuk, tekstur, ruang, cahaya?

05

Apa yang dapat disepakati beberapa pengamat?

Deskripsi yang dapat diverifikasi secara visual.



TAHAP 1 – DESKRIPSI

Apa yang terlihat?

“Deskripsi bukan sekadar menyebut, tetapi mengamati dengan teliti dan sistematis.”

— T. W. J. Mitchell



FOKUS OBSERVASI

- Mengidentifikasi apa yang benar-benar dapat diamati.
- **Objek:** apa yang terlihat (bentuk, figur, komposisi).
- **Figur:** manusia, hewan, benda, simbol.
- **Bentuk:** garis, warna, tekstur, ruang, volume.
- **Teknik:** media, goresan, material, cara kerja.
- **Ukuran:** dimensi, skala, proporsi.
- **Format:** vertikal, horizontal, persegi, dll.
- **Komposisi:** susunan elemen dalam karya.
- Tunda kesimpulan tentang makna.



Deskripsi adalah fondasi, agar analisis dan interpretasi tidak melayang.



PERTANYAAN

- Apa yang saya lihat?
- Apa yang ada dalam karya?
- Material dan teknik apa yang tampak?
- Unsur visual apa yang dominan?
- Apa yang dapat disepakati beberapa pengamat?



Pertanyaan membantu kita fokus pada apa yang tampak, sebelum masuk pada makna.

DESKRIPSI: DARI DAFTAR KE OBSERVASI



LEMAH

Hanya daftar objek secara umum



“Ada manusia, pohon, rumah, dan langit.”



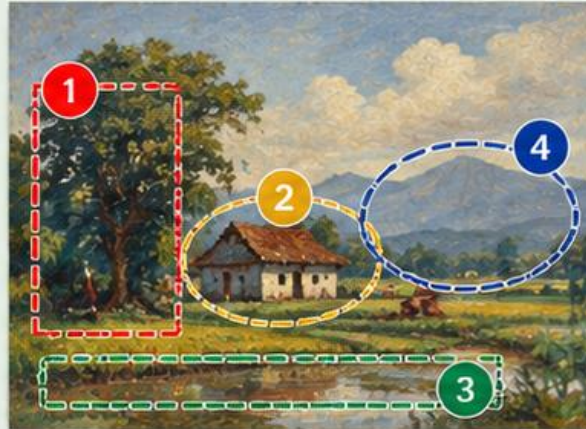
MASALAH

- Terlalu umum
- Tidak spesifik
- Tidak menunjukkan bagaimana unsur visual tampak
- Belum menyentuh kualitas visual



LEBIH KUAT

Observasi spesifik dan dapat diverifikasi



“Tiga figur ditempatkan di sisi kiri bidang. Figur pertama lebih besar dengan pakaian merah, berada di bawah pohon rindang yang membentuk aksan gelap. Rumah beratap merah menjadi fokus kedua di tengah bidang. Latar belakang menampilkan pegunungan biru keabu-abuan dengan awan putih tebal. Area depan berupa sawah dengan pantulan langit yang menciptakan kesan ruang dalam.”



KUNCI DESKRIPSI YANG KUAT

- Menyebutkan jumlah, posisi, ukuran relatif
- Menjelaskan warna, bentuk, tekstur, dan cahaya
- Menyebutkan ruang, kedalaman, dan komposisi
- Dapat dilihat dan diverifikasi oleh orang lain
- Belum menafsirkan makna (masih deskripsi)



DESKRIPSI ADALAH FONDASI KRITIK SENI

Kita harus melihat secara cermat sebelum menafsirkan. Deskripsi yang akurat membuat analisis dan interpretasi lebih kuat.

TAHAP 2 — ANALISIS

Bagaimana unsur-unsur karya bekerja dan berhubungan?

“Analisis menyingkap bagaimana unsur-unsur visual membangun makna melalui hubungan dan fungsinya dalam keseluruhan karya.”

— Edmund Burke Feldman



YANG DIANALISIS



Keseimbangan Distribusi visual antara unsur-unsur dalam karya.



Proporsi Perbandingan ukuran antarunsur karya.



Ritme Pola pengulangan yang membentuk alur visual.



Kontras Perbedaan yang menciptakan penekanan dan dinamika.



Harmoni Keselarasan antarunsur visual.



Dominasi dan subordinasi Unsur utama dan pendukung.



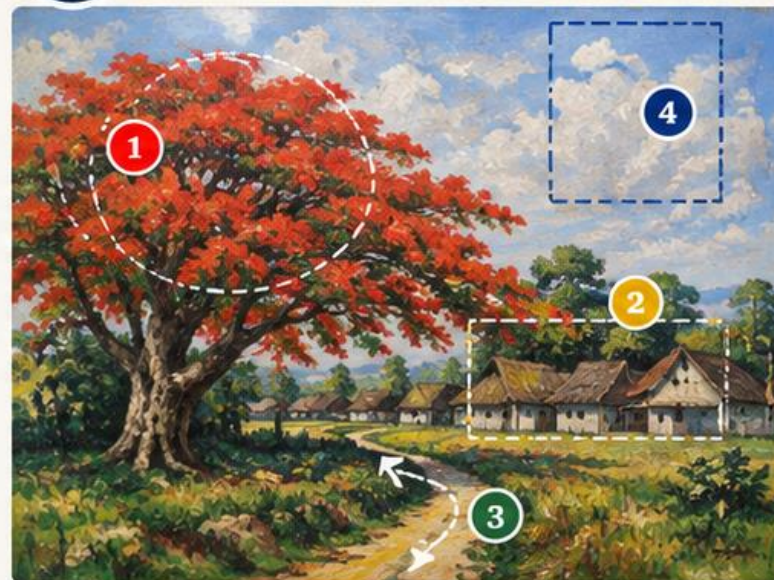
Arah gerak dan pusat perhatian Alur pandangan dalam karya.



Warna, bentuk, ruang, material Bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan.



CONTOH ANALISIS



Contoh karya:
Pemandangan Desa
Affandi (1950-an)
Cat minyak pada kanvas
Koleksi Galeri Nasional Indonesia

1

DOMINASI & WARNA

Pohon berbunga merah menjadi unsur dominan melalui ukuran, warna kontras, dan posisi di bidang kiri atas.

2

PROPORSI & KESEIMBANGAN

Rumah-rumah berukuran lebih kecil, berfungsi sebagai unsur pendukung yang menciptakan keseimbangan dengan pohon.

3

ARAH GERAK & RITME

Jalan setapak membentuk alur visual yang mengarahkan pandangan dari depan ke tengah karya, menciptakan kedalaman.

4

RUANG & KONTRAS

Langit dan awan yang terang memberikan ruang terbuka, menciptakan kontras dengan warna merah pohon dan menegaskan suasana siang hari yang tenang.



INTI ANALISIS

Menganalisis bukan hanya menginventarisasi unsur, tetapi menjelaskan bagaimana unsur-unsur tersebut bekerja bersama untuk membentuk kesatuan visual dan mendukung makna karya.

DESKRIPSI ≠ ANALISIS ≠ INTERPRETASI

Tiga langkah berbeda, saling terkait, dan mengarah pada pemahaman makna.

01

DESKRIPSI

Apa yang terlihat?



“Terdapat bidang merah besar di tengah?”

- Pohon besar dengan bunga merah
- Rumah-rumah di belakang
- Gunung dan langit
- Warna hijau, biru, merah
- Kanvas, cat minyak, ukuran 80 x 120 cm

02

ANALISIS

Bagaimana unsur-unsur bekerja dan berhubungan?



“Ukuran dan posisi bidang merah mengarahkan perhatian ke pusat.”

- Pohon merah sebagai pusat fokus (dominasi warna dan ukuran)
- Komposisi seimbang (pohon-rumah-gunung)
- Kontras warna merah vs hijau/biru
- Garis jalan menciptakan arah pandang
- Ritme pada pepohonan dan atap rumah

03

INTERPRETASI

Apa kemungkinan maknanya?



“Pusat perhatian tersebut dapat dibaca sebagai penanda konflik.”

- Pohon merah sebagai simbol kehidupan sekaligus ketegangan/perubahan.
- Rumah di belakang: komunitas/akar tradisi.
- Jalan: perjalanan, transisi, atau pencarian.
- Gunung dan langit: harapan atau latar sejarah.
- Dapat diinterpretasikan sebagai dinamika manusia-alam-komunitas dalam konteks sosial tertentu.



DARI PENGAMATAN → HUBUNGAN → KEMUNGKINAN MAKNA

Deskripsi adalah fakta visual. Analisis menjelaskan bagaimana unsur-unsur bekerja. Interpretasi menawarkan kemungkinan makna yang lebih luas berdasarkan analisis dan konteks.

TAHAP 3 — INTERPRETASI

Apa kemungkinan maknanya?



SUMBER EVIDENSI

Dasar untuk membangun interpretasi.



Evidensi visual

Warna, bentuk, garis, tekstur, ruang, cahaya.



Judul karya

Memberi petunjuk tema atau makna.



Material

Bahan dan teknik menunjukkan konteks dan maksud.



Simbol / ikonografi

Makna simbol dalam budaya atau tradisi.



Konteks sosial-budaya

Situasi sejarah, nilai, dan lingkungan masyarakat.



Sejarah

Latar waktu, gerakan seni, atau peristiwa penting.



Pernyataan seniman

Niat, pandangan, atau konsep dari seniman.



Karya lain

Perbandingan dengan karya sejenis.



PRINSIP INTERPRETASI

Pedoman dalam menafsirkan makna.

01

Interpretasi boleh berbeda.

Satu karya dapat memiliki lebih dari satu makna yang sah.

02

Interpretasi tidak boleh tanpa dasar.

Harus didukung oleh evidensi visual, konteks, atau sumber lain.

03

Tunjukkan evidensi dan penalarannya.

Jelaskan unsur yang terlihat dan bagaimana hal itu mendukung makna.

04

Gunakan bahasa interpretatif.

Misalnya: “dapat dibaca sebagai...”, “mengisyaratkan...”, “memungkinkan interpretasi...”.

05

Pertimbangkan konteks yang lebih luas.

Sejarah, budaya, sosial, dan pengalaman penonton turut membentuk makna.



TUJUAN INTERPRETASI

Mengungkap kemungkinan makna karya berdasarkan evidensi dan konteks, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

INTERPRETASI HARUS BERBASIS EVIDENSI

Dari klaim → didukung oleh bukti visual → menuju penalaran yang logis.

01

CLAIM

Pernyataan awal tentang makna.



“Karya ini dapat dibaca sebagai kritik terhadap konsumsi lingkungan yang berlebihan.”

02

EVIDENCE

Bukti visual dari karya.



1

Pohon besar dengan bunga merah mendominasi ruang.

2

Rumah-rumah di belakang menunjukkan permukiman manusia.

3

Jalan yang mengarah ke rumah menunjukkan aktivitas manusia.

03

REASONING

Penalaran berdasarkan bukti.



Akumulasi dan dominasi

Pohon merah yang sangat dominan menunjukkan tekanan pada alam akibat ekspansi manusia.



Hubungan manusia-alam

Rumah dan jalan menunjukkan aktivitas permukiman yang memanfaatkan lingkungan sekitar.



Makna keseluruhan

Kombinasi unsur tersebut dapat diinterpretasikan sebagai kritik terhadap pola konsumsi dan pembangunan yang dapat mengancam keseimbangan alam.



KESIMPULAN

Interpretasi yang kuat selalu didasarkan pada bukti visual yang jelas dan penalaran yang logis, bukan sekadar pendapat pribadi.

TAHAP 4 — EVALUASI

Mengapa karya berhasil/tidak berhasil berdasarkan kriteria tertentu?

“Evaluasi menilai kualitas karya berdasarkan kriteria yang jelas dan argumen yang beralasan.”

— Feldman



ASPEK EVALUASI

Pertimbangan utama dalam menilai karya.



Tujuan / Gagasan

Apakah karya berhasil menyampaikan gagasan?



Bentuk / Komposisi

Apakah bentuk mendukung gagasan?



Material / Teknik

Apakah material relevan dan dikerjakan dengan tepat?



Daya Tarik Visual

Apakah karya menarik dan koheren secara visual?



Konteks

Apakah karya relevan dengan konteks sosial, budaya, atau sejarah?



Keseluruhan

Apakah karya memberi pengalaman atau efek yang bermakna?



CONTOH KARYA

Objek yang dievaluasi.



Judul Pemandangan Desa
Media Cat minyak pada kanvas
Ukuran 80 x 120 cm
Tahun 2020



CONTOH EVALUASI

Penilaian berdasarkan kriteria.

01

Tujuan / Gagasan

- Berhasil menyampaikan kehidupan desa yang damai dan harmonis.

02

Bentuk / Komposisi

- Komposisi seimbang; pohon merah menjadi pusat perhatian yang kuat.

03

Material / Teknik

- Penggunaan cat minyak sesuai, tekstur menunjukkan penguasaan teknik yang baik.

04

Daya Tarik Visual

- Warna kontras dan pencahayaan menciptakan kesan ruang yang dalam.

05

Konteks

- Menggambarkan nilai kehidupan sederhana yang relevan dengan budaya lokal.

06

Kesimpulan

- Karya ini berhasil karena memenuhi tujuan, koheren secara visual, dan memberi pengalaman estetik yang menyenangkan.



INTI EVALUASI

Evaluasi bukan sekadar “saya suka” atau “tidak suka”, melainkan penilaian yang didukung oleh kriteria, evidensi visual, dan penalaran yang logis.

KRITERIA EVALUASI BERGANTUNG PADA KARAKTER KARYA

Setiap karya memiliki tujuan, media, konteks, dan cara kerja yang berbeda, sehingga kriteria evaluasinya pun disesuaikan.

“Tidak ada satu kriteria tunggal untuk semua karya. Evaluasi selalu disesuaikan dengan karakter, tujuan, dan konteks karya.”

— Feldman

1 REPRESENTASIONAL

Karya menampilkan objek, figur, atau realitas yang dikenali.



- Representasi objek
- Ketepatan penggambaran
- Struktur dan perspektif
- Kesesuaian dengan realitas
- Kekuatan naratif

2 FORMALISTIK

Karya menekankan unsur-unsur visual dan estetika.



- Bentuk dan garis
- Warna dan kontras
- Komposisi
- Tekstur dan material
- Medium dan teknik
- Kesatuan visual

3 KONSEPTUAL

Karya berfokus pada gagasan, makna, dan pesan.



- Ketajaman gagasan
- Konsistensi konsep
- Orisinalitas
- Relevansi dengan isu sosial-budaya
- Strategi penyampaian pesan

4 PERFORMANCE

Karya melibatkan tubuh, ruang, waktu, dan interaksi.



- Peran tubuh dan gerak
- Pemanfaatan ruang
- Durasi dan waktu
- Kehadiran penonton
- Interaksi dan partisipasi
- Dampak pengalaman langsung

5 DIGITAL / AI

Karya memanfaatkan teknologi digital, sistem, atau AI.



- Sistem dan algoritma
- Penggunaan data
- Interaksi pengguna
- Integrasi teknologi
- Pengalaman estetika baru
- Relevansi dengan perkembangan zaman



KESIMPULAN

Kriteria evaluasi bersifat kontekstual. Penilaian harus disesuaikan dengan karakter, tujuan, media, teknik, serta konteks sosial-budaya dari karya yang dianalisis.

TAHAP 5 — ARGUMENTASI

Mengapa penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan?



Contoh karya:

Pemandangan Desa

Cat minyak pada kanvas
80 x 120 cm, 2020



CONTOH ARGUMENTASI KRITIK

Mengajukan klaim, didukung oleh evidensi, penalaran, dan evaluasi.



KLAIM

“Karya ini berhasil membangun pengalaman ketenangan.”



EVIDENSI

- Pohon berbunga merah menjadi fokus utama.
- Warna hangat dan dingin seimbang.
- Jalan setapak mengarah ke rumah di latar belakang.
- Gunung dan langit memperluas ruang.
- Tekstur sapuan kuas menunjukkan suasana alami.



PENALARAN

- Dominasi pohon merah dan komposisi diagonal menciptakan pusat perhatian yang menenangkan.
- Keseimbangan warna hangat (merah, kuning) dan dingin (biru, hijau) membangun harmoni.
- Ruang dan kedalaman pada latar belakang memberi kesan luas sehingga memunculkan rasa damai.



EVALUASI

- Bentuk, warna, dan komposisi bekerja secara koheren untuk menyampaikan gagasan ketenangan.
- Karya ini efektif secara estetis dan emosional.
- Karena itu, klaim bahwa karya ini berhasil membangun pengalaman ketenangan dapat dipertanggungjawabkan.



KESIMPULAN

Berdasarkan evidensi visual dan penalaran yang logis, karya ini berhasil membangun pengalaman ketenangan melalui penggunaan warna, komposisi, dan ruang yang harmonis.

MODEL INI ADALAH SCAFFOLD, BUKAN HUKUM LINEAR

Langkah-langkah ini saling berkaitan dan dapat diulang, tidak harus selalu berurutan.

MODEL BELAJAR

Deskripsi → Analisis → Interpretasi → Evaluasi → Argumentasi

01

DESKRIPSI

Mengamati dan menguraikan apa yang terlihat.



"Terdapat pohon merah besar di tengah, rumah di latar belakang."

02

ANALISIS

Mengkaji unsur visual dan hubungan antarunsur.



"Ukuran, warna, dan posisi pohon menciptakan pusat perhatian."

03

INTERPRETASI

Memaknai berdasarkan konteks dan analisis.



"Pohon merah dapat dimaknai sebagai simbol kehidupan dan harapan."

04

EVALUASI

Menilai kualitas dan keberhasilan karya.



"Karya ini efektif secara visual dan emosional melalui warna dan komposisi yang kuat."

05

ARGUMENTASI

Menyusun alasan yang didukung evidensi.



"Karya ini berhasil menyampaikan keharmonisan manusia dan alam melalui komposisi, warna, dan simbol pohon merah."

PRAKTIK KRITIK



KESIMPULAN

Model ini adalah **scaffold** untuk membantu proses berpikir kritis, bukan hukum linear. Langkah-langkah dapat diulang, disesuaikan, atau dimulai dari bagian mana pun sesuai kebutuhan karya yang dianalisis.

OBJEKTIVITAS, SUBJEKTIVITAS, DAN INTERSUBJEKTIVITAS

Penilaian karya tidak sepenuhnya objektif, tetapi dapat diuji melalui dialog dan bukti bersama.



BUKAN OBJEKTIVITAS ABSOLUT

Penilaian dalam kritik seni dipengaruhi oleh pengalaman, bahasa, dan konteks.



SUBJEKTIVITAS

- Berasal dari pengalaman, selera, emosi, latar belakang budaya, dan bahasa.
- Penilaian dapat berbeda antarindividu.
- Tidak selalu salah, tetapi perlu disadari keberadaannya.

"Saya merasa karya ini menyenangkan karena warna dan suasananya membuat saya nostalgia."



OBJEKTIVITAS

- Tidak sepenuhnya mungkin dalam kritik seni.
- Keputusan dipengaruhi oleh kerangka teori, metode, dan konteks yang digunakan.
- Namun, dasar pembacaan dapat dibuat transparan dan terbuka terhadap pemeriksaan.

"Secara formal, komposisi ini seimbang dan penggunaan warna kontras menciptakan pusat perhatian yang jelas."



INTERSUBJEKTIVITAS

Penilaian dapat diuji dan didiskusikan bersama melalui bukti, argumentasi, dan dialog.

- Berbasis pada evidensi visual, analisis unsur, dan konteks karya.
- Dapat diperiksa dan diperdebatkan secara rasional.
- Terbuka terhadap sanggahan dan perspektif lain.
- Menghasilkan penilaian yang lebih dapat diterima secara luas melalui kesepakatan.

Komposisinya seimbang dan warna merah menjadi fokus utama.



Saya setuju, dan dalam konteks budaya, pohon ini bisa dimaknai sebagai simbol kehidupan.



Menarik, saya melihat karya ini juga membangun suasana damai melalui tekstur dan pencahayaan.



KESIMPULAN

Kritik seni tidak menuntut objektivitas absolut, melainkan intersubjektivitas, yaitu penilaian yang didukung oleh evidensi, penalaran, dan dialog yang terbuka.

PRAKTIK KELAS — SATU KARYA, BANYAK PEMBACAAN

Ikuti langkah-langkah berikut untuk melakukan praktik kritik seni secara berkelompok.

01 PILIH SATU KARYA

Pilih satu karya seni (lukisan, foto, patung, atau karya digital).



02 INDIVIDUAL

Tulis 3 observasi
+ 2 hubungan visual
+ 1 interpretasi.



- 3 observasi
- 2 hubungan visual
- 1 interpretasi

03 KELOMPOK

Bandingkan hasil pembacaan dalam kelompok.



- Bandingkan observasi.
- Diskusikan perbedaan dan persamaan.
- Cari perspektif lain.

04 SUSUN ARGUMENTASI

Susun struktur argumentasi:
Claim – Evidence – Reasoning.



05 EVALUASI

Rumuskan satu evaluasi dengan kriteria yang jelas.



- Nilai kekuatan gagasan.
- Pertimbangkan bentuk, material, konteks, dan tujuan.
- Tuliskan evaluasi akhir.



HASIL AKHIR

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kritiknya dan mendiskusikan bagaimana satu karya dapat memiliki banyak pembacaan yang sah dan bermakna.

DISKUSI

Mari berdiskusi dan tukar pendapat berdasarkan pertanyaan berikut!

01



Apakah deskripsi dapat sepenuhnya bebas dari interpretasi?

02



Kapan interpretasi berubah menjadi spekulasi?

03



Apakah semua karya harus dievaluasi?

04



Siapa yang menentukan kriteria keberhasilan karya?

05



Apakah dua interpretasi yang bertentangan dapat sama-sama dipertanggungjawabkan?

06



Apakah kritik yang tidak memberikan evaluasi masih dapat disebut kritik?



TUGAS — CRITICAL READING OF ONE ARTWORK

Analisis mendalam terhadap satu karya seni dengan pendekatan kritik seni berbasis evidensi.



OUTPUT

Hasil yang dikumpulkan



1.000–1.500 kata

Ditulis secara runtut dan argumentatif.



Satu karya seni

Pilih satu karya seni (lukisan, patung, fotografi, instalasi, atau karya digital).



Minimal 5 sumber akademik

Buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang relevan.



Sitasi + daftar pustaka konsisten

Gunakan gaya sitasi yang konsisten (APA/MLA/Chicago atau sesuai ketentuan).



STRUKTUR

Sistematika penulisan

01

Identitas karya

Judul, seniman, tahun, medium, ukuran, konteks.

02

Deskripsi

Pengamatan detail tentang apa yang terlihat.

03

Analisis

Kajian unsur visual dan hubungan antarunsur.

04

Interpretasi

Pemaknaan berdasarkan konteks, teori, dan referensi.

05

Evaluasi

Penilaian kualitas dan relevansi karya.

06

Argumentasi

Kesimpulan dan pendapat yang didukung oleh evidensi.



TUJUAN

Melatih kemampuan membaca, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengemukakan argumentasi terhadap karya seni secara kritis dan berbasis referensi akademik.

RUBRIK PENILAIAN TUGAS

Tugas: Critical Reading of One Artwork



Tujuan Penilaian

Menilai kemampuan mahasiswa dalam membaca, menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengemukakan argumentasi terhadap satu karya seni secara kritis.

01



Deskripsi berbasis observasi

Mengamati dan menggambarkan karya secara akurat berdasarkan apa yang terlihat.



02



Analisis formal/struktural

Mengkaji unsur visual (bentuk, warna, komposisi, teknik, medium) secara sistematis.



03



Interpretasi berbasis evidensi

Memaknai karya berdasarkan konteks, teori, dan data yang relevan.

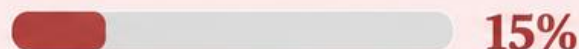


04



Evaluasi dan kriteria

Menilai kualitas, kekuatan, dan kelemahan karya dengan kriteria yang jelas.



05



Argumentasi

Menyusun pendapat yang logis, koheren, dan didukung dengan evidensi.

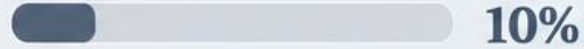


06



Bahasa & referensi akademik

Menggunakan bahasa yang tepat, akademik, serta sitasi dan daftar pustaka yang konsisten.



TOTAL

100%



TOTAL NILAI
100%

Penilaian dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan kedalaman analisis, kualitas argumentasi, dan ketepatan penggunaan referensi akademik.

KONSEP KUNCI PERTEMUAN 3

01 DESKRIPSI

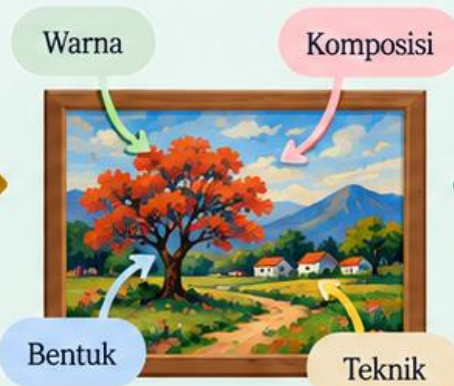
Apa yang terlihat?



Mengamati dan menggambarkan karya secara akurat berdasarkan apa yang terlihat.

02 ANALISIS

Bagaimana karya bekerja?



Mengkaji unsur visual (bentuk, warna, komposisi, teknik, medium) dan bagaimana unsur-unsur tersebut membangun makna.

03 INTERPRETASI

Apa kemungkinan maknanya?



Memaknai karya berdasarkan konteks, pengalaman, teori, dan data yang relevan.

04 EVALUASI

Berdasarkan kriteria apa karya dinilai?



Menilai kelebihan, kekurangan, dan kualitas karya berdasarkan kriteria yang jelas dan relevan.

05 ARGUMENTASI

Mengapa penilaian dapat dipertanggungjawabkan?



Menyusun alasan yang logis, koheren, dan didukung oleh evidensi untuk mempertahankan penilaian.



INTI PEMAHAMAN

Kritik seni adalah proses sistematis yang dimulai dari deskripsi, analisis, interpretasi, evaluasi, hingga argumentasi untuk memahami dan menilai karya seni secara mendalam.

FROM SEEING TO ARGUMENTING

01 LOOK

Melihat secara teliti



- Mengamati karya secara langsung atau melalui reproduksi.
- Mencatat apa yang terlihat (bentuk, warna, komposisi, teknik, dll).

02 DESCRIBE

Mendeskripsikan



- Menuliskan deskripsi objektif berdasarkan hasil pengamatan.
- Fokus pada fakta visual tanpa penilaian pribadi.

03 ANALYZE

Menganalisis



- Mengkaji unsur-unsur visual (bentuk, warna, komposisi, teknik, dll).
- Mencari hubungan antarunsur dan konteks karya.

04 INTERPRET

Menafsirkan



- Memaknai karya berdasarkan konteks, pengalaman, teori, dan data yang relevan.
- Mengajukan berbagai kemungkinan makna.

05 EVALUATE

Menilai



- Menilai kelebihan dan kekurangan karya.
- Menggunakan kriteria yang jelas dan relevan.

06 ARGUE

Mengemukakan argumentasi



- Menyusun pendapat yang logis, kohoren, dan didukung bukti.
- Menjawab pertanyaan “mengapa” penilaian dapat dipertanggungjawabkan.



**Kritik seni bukan sekadar pendapat yang disampaikan;
kritik mengubah pengalaman melihat menjadi alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.**

Pertemuan berikutnya → Evidensi, Argumentasi, dan Bahasa Kritik



REFERENSI UTAMA

Beberapa bacaan kunci yang digunakan dalam kajian kritik seni.

01



Barrett, T. (1994). *Criticizing Art: Understanding the Contemporary.*
Mayfield.
Dasar-dasar kritik seni kontemporer.

02



Elkins, J. (2003). *What Happened to Art Criticism?*
Prickly Paradigm Press.
Perkembangan dan perubahan dalam kritik seni.

03



Feldman, E. B. (1970). *Becoming Human Through Art.*
Prentice-Hall.
Peran seni dalam perkembangan manusia.

04



Feldman, E. B. (1994). *Practical Art Criticism.*
Prentice Hall.
Metode praktis dalam kritik seni.

05



J. Paul Getty Museum. *Understanding Formal Analysis.*
Analisis formal karya seni.

06



J. Paul Getty Museum. *Exploring Photographs: Methods of Visual Analysis.*
Metode analisis visual pada fotografi.

07



North Carolina Museum of Art. *Feldman Method of Art Criticism.*
Pendekatan Feldman dalam kritik seni.

